

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu bukti kemajuan dunia yang semakin modern. Perkembangan yang begitu pesat ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan. Untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, tentu setiap negara harus mempersiapkan generasi-generasi penerusnya agar dapat bersaing dengan baik, termasuk Indonesia. TIK sebagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, diharapkan menjadikan siswa siap menghadapi perkembangan zaman.

Menurut Depdiknas, salah satu tujuan pembelajaran TIK adalah mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Karyanto, 2006). Tujuan ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah berada dalam arus perkembangan zaman tidak boleh hanya mengikuti arus tersebut sebagai penonton atau pengguna saja dalam pemanfaatan teknologi yang ada, tetapi siswa harus mampu memahami, mengembangkan dan bahkan menciptakan teknologi baru.

Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi tentu sangat menentukan keberhasilan pembelajaran TIK. Semakin lengkap tentu semakin besar tingkat keberhasilannya, begitu pun sebaliknya. Sayangnya, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, khususnya laboratorium TIK. Namun demikian, peranan guru sangat penting

untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari TIK.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Terlebih lagi dalam pembelajaran TIK, siswa harus ikut berpartisipasi secara aktif dengan mengerahkan keterampilannya. Siswa yang pasif tentu akan tertinggal jauh oleh yang lain.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam kegiatan Program Latihan Profesi, gambaran kondisi siswa pada saat praktikum TIK berlangsung, ketika guru memandu praktikum, siswa cenderung terlihat paham apa yang diterangkan oleh guru. Tetapi jika kemudian guru meminta siswa tersebut mengungkapkan kembali tentang praktikum yang telah dilakukan, siswa kurang mampu untuk mengungkapkannya. Selain itu, pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Jika diberikan kesempatan untuk menjawab sendiri, siswa malah diam, begitu pun jika diberikan kesempatan untuk bertanya. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa semua siswa telah paham sehingga dianggap bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak sebanding jika dilihat dari hasil tes.

Oleh karena itu, demi tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan strategi-strategi yang dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul. Guru harus mampu menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Semakin banyak pula model-model baru yang terus dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

*Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik pada situasi kelas mereka. Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* ada banyak teknik yang bisa digunakan, salah satunya adalah Teknik Berkirim Salam dan Soal. Teknik ini dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok nantinya akan mengutus salah satu orang anggotanya untuk mengirimkan soal kepada kelompok lain. Kelompok yang menerima soal tersebut harus menjawabnya yang kemudian

dicocokkan dengan jawaban dari kelompok yang mengirim soal. Teknik ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memacu minat siswa sehingga membantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian Eka Puspita Sari (dalam Cahyono, 2010) bahwa penerapan *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal pada materi larutan penyangga dan hidrolisis garam meningkatkan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas ini diharapkan kemampuan pemahaman siswa meningkat pula.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat dalam pembelajaran TIK.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal.

Secara rinci, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan pembelajaran konvensional .
2. Mengetahui apakah pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa dapat bekerja sama dalam memahami materi pelajaran
  - b. Memberikan dan membangkitkan motivasi agar memunculkan minat dalam belajar sehingga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran
2. Bagi Guru
  - a. sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar

- b. dapat mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam pembelajaran TIK maupun pembelajaran lainnya.

#### 4. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi untuk dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan dan sebagai data empiris untuk penelitian *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal.

### **E. Definisi Operasional**

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu:

- a. Model pembelajaran *Cooperative Learning*, menurut Slavin (Isjoni, 2001) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan stuktur kelompok heterogen.
- b. *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya.

- c. Pemahaman adalah keterampilan penguasaan materi pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak hanya mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali, menerjemahkan, menafsirkan serta mampu mengesktrapolasikan.
- d. Pembelajaran TIK adalah proses kegiatan belajar yang mempelajari mata pelajaran TIK.
- e. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang secara umum digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di SMPN 3 Lembang, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan mengandalkan metode demonstrasi dan praktik.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulka melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal tidak lebih baik dibandingkan pada kelas konvensional

$H_1$  : Pemahaman siswa pada kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* Teknik Berkirim Salam dan Soal lebih baik dibandingkan pada kelas konvensional.